BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan zaman yang serba keterbukaan informasi seperti sekarang ini, arus digitalisasi sangat mempengaruhi terhadap kehidupan bermasyarakat tanpa terkecuali dengan hadirnya media *online.* Karena masyarakat dapat lebih mudah mendapatkan sebuah informasi dari yang fakta sampai ke berita hoax, hal tersebut dapat menimbulkan perpecahan sesama anak bangsa. Perkembangan teknologi dapat sangat mempengaruhi fenomena jurnalistik saat ini. Sementara itu, dari pesatnya perkembangan saat ini tidak sesuai dengan kaidah jurnalistik, yang mana dapat menyebabkan keresahan pada masyarakat. Banyak juga dari media baru yang lebih memfokuskan pada komersialisasi daripada harus memberikan solusi dan juga menenangkan publik (*problem solving*).

Berdasarkan maraknya berita hoak, dapat diketahui bahwa baik-buruknya kualitas media *online* yaitu salah satunya sangat ditentukan oleh kualitas dari para wartawannya. Karena melalui wartawan itulah sebuah fakta-fakta yang penting dan menarik bagi para khalayak, dapat dikumpulkan dan diproses sebelum disebarluaskan melalui media *online*. Hal seperti ini juga yang kemudian membuat kegiatan jurnalistik wartawan yaitu seperti, peliputan, pengelolaan dan juga menyebarluaskan berita, menjadi sebuah hal yang menentukan akan seperti apakah sebuah peristiwa sebagai realitas yang ditampilkan di media *online.*

Menurut Wibawa,(2012) wartawan adalah seorang individu yang melakukan tugas-tugas jurnalistik, seperti mengumpulkan, mengelola dan menyebarkan informasi dalam bentuk berita, opini, usulan, gambaran dan konteks komunikasi massa. Berdasarkan hal tersebut, seorang wartawan muslim pun harus dan diwajibkan untuk menegakkan prinsip-prinsip jurnalistik pada saat melakukan tugasnya, seperti menyampaikan sebuah informasi secara objektif serta melakukan kritik sosial yang konstruktif. Pada dasarnya seorang jurnalis wajib mematuhi hukum yang berlaku dan mempraktikkan kode etik jurnalistik agar menjamin integritas profesional dan sebuah tanggung jawab sosialnya.

Haris Sumadiria mengatakan bahwa jurnalistik merupakan sebuah kegiatan untuk mencari, mengumpulkan, mengelola dan juga menyajikan serta menyebarluaskan sebuah berita melalui media berkala kepada pembaca dengan cara yang secepatnya. Kemudian adapun yang mengatakan jurnalistik adalah salah satu bentuk sebuah komunikasi yang menyiapkan dan mengulas suatu berita mengenai peristiwa sehari-hari dengan konteks yang umum dan aktual dengan secepat mungkin (Dauly, 2016).

Seorang jurnalis maupun wartawan memiliki peran penting dalam penyajian berita yang berintegritas dan berkeadilan dalam konteks di era informasi dan komunikasi yang terus berkembang seperti saat ini. Tidak bisa dipungkiri jika ada yang mengatakan, bahwa wartawan adalah profesi kenabian. Karena wartawan harus menyajikan informasi dengan tepat dan tidak boleh menyimpang. Dalam pembahasan ini, konsep jurnalisme profetik

meyoroti aspek moral dan etis dalam praktik jurnalisme, yang mana dapat menjadi sebagai pedoman bagi wartawan dalam menjalankan tugas - tugas mereka.

Jurnalisme profetik adalah salah satu betuk jurnalisme yang menerapkan nilai-nilai kebenaran, tidak hanya menyampaikan sebuah berita secara akurat, tetapi juga bertujuan untuk aktif mendorong perubahan sosial positif. Hal seperti itulah yang kemudian dikenal sebagai perilaku jurnalisme profetik. Prilaku jurnalisme yang senantiasa menyandarkan etikanya pada sifat para Nabi dan Rosul, yaitu Shiddiq (benar), tabligh (menyampaikan, dan tidak ada yang disembunyikan), amanah (dapat dipercaya), fathanah (cerdas). Menurut wartawan senior Indonesia, Parni Hadi jurnalisme profetik adalah sebuah pemikirannya yaitu, menjadi wartawan merupakan ibadah. Penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa wartawan yang menerapkan jurnalisme profetik telah di sebut dengan meneladani akhlak dan prilaku para Nabi dan Rasul dari semua agama. Disebutkan dalam Al-quran, Nabi dan Rasul bertugas sebagai untuk menyampaikan kabar gembira dan memperingatkan untuk mengajak umatnya supaya senantiasa untuk berbuat kebaikan dan mencegah kemunkaran atau *amar ma'ruf nahi munkar* (Hadi, 2015:15).

Selain itu, Kuntowijoyo juga menyebutkan tiga pilar jurnalisme profetik, yaitu humanisme (memanusiakan manusia), liberasi (membebaskan) dan transedensi (beriman kepada Allah SWT) (Iswandi, 2007:122). Kuntowijoyo yaitu, guru besar sejarah dan sastrawi dari Universitas Gadjah Mada (UGM) yang mana menjelaskan pembahasan Ilmu Sosial Profetik pada

bukunya yang berjudul “Islam Sebagai Ilmu” (2004) mengungkapkan bahwa bagi umat Islam, sifat profetik itu dapat berdasarkan pada perintah Allah dalam Surat Ali-Imran, ayat 110. (Purnama, 2017:2 dalam Somantri, 2020:32)

Kini semua media memiliki kepanjangan tangan seperti media cetak dan juga media elektronik yang akan memiliki media online, dengan informasi melalui saluran internet yang berbentuk aplikasi, teks, gambar, suara, vidio maupun *website*. Media daring mempunyai sifat yang flaksibilitas yang mana menjadikan sarana komunikasi massa dan juga dapat menjadi sebuah alat penyebarluasan informasi yang efektif di masa saat ini. *LKBN ANTARA* Biro Jawa Barat lahir dengan *Jabar,antaranews.com* sebagai perwakilan media *online* di Jawa Barat untuk melakukan kegiatan jurnalistik.

Jurnalisme profetik ini seharusnya menjadi hal yang mendasar untuk penyampaian sebuah informasi, akan tetapi dibeberapa media sering kali prinsip profetik tidak diutamakan. Bahkan sering kali media malah mengedepankan konten-konten yang lebih sensasional dan juga yang lebih menarik perhatian dari pada kebenaran mutlak dan akurasi informasi tersebut. Media pun bisa menghasilkan sebuah judul yang menarik akan tetapi sering kali menyesatkan.

LKBN ANTARA Biro Jawa Barat maupun *Jabar.antaranews.com* dikenal sebagai media yang mengedepankan konten berita yang menawarkan berbagai informasi yang dapat menjadi acuan dan daya tarik tersendiri bagi para masyarakat yang aktif menggunakan internet di seluruh dunia. Di dalamnya terdapat berbagai berita-berita mengenai komunitas muslim yang

mana, Ide- ide jurnalisme profetik sudah sangat mendasar dan menjadi bagian integral dari identitan *LKBN ANTARA* Biro Jawa Barat sebagai Lembaga Nasional.

Berkaitannya dengan penelitian ini jurnalisme profetik menjadi sangat penting bagi para mahasiswa jurnalistik yang ingin berkontribusi terhadap pemahaman tentang keterampilan dan kebenaran sehingga dapat menjadi wartawan yang terampil dan berkualitas serta terpercaya dan juga professional. Dengan karna itu penerapan jurnalisme profetik termasuk integritas dalam kurikulum wartawan sebab masih berkaitan dengan kemajuan media *online* yang mana saat ini semakin mempengaruhi persepsi dan tindakan khalayak. Dan dengan begitu mahasiswa jurnalistik, sebagai generasi yang akan menjadi praktisi media di masa depan, sangat perlu memahami dan menguasai kurikulum tersebut. Oleh karena itu hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk mengulik lebih dalam terutama pada konteks bagaimana penerapan prinsip-prinsip jurnalisme profetik di *LKBN ANTARA* Biro Jawa Barat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini membahas tentang aspek peliputan, penyajian dan penyebaran berita oleh wartawan *LKBN ANTARA* Biro Jawa Barat dengan misi jurnalisme profetik. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, penulis mengungkapkan pertanyaan pada penelitian ini sebagai berikut :

1) Bagaimana penerapan prinsip humanisme (kemanusiaan) oleh wartawan *LKBN ANTARA* Biro Jawa Barat dalam kegiatan jurnalistik?
2) Bagaimana penerapan prinsip liberasi (kebebasan) oleh wartawan *LKBN ANTARA* Biro Jawa Barat dalam kegiatan jurnalistik?
3) Bagaimana penerapan prinsip transendensi (ketuhanan) oleh wartawan *LKBN ANTARA* Biro Jawa Barat dalam kegiatan jurnalistik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini terkhusus untuk memberikan pemahaman mngenai perilaku wartawan *LKBN ANTARA* Biro Jawa Barat dengan fenomenologi pada peliputan berita, maka adanya penelitian ini tentu memiliki beberapa tujuan diantaranya :

1) Mengetahui penerapan prinsip humanisme (kemanusiaan) oleh wartawan *LKBN ANTARA* Biro Jawa Barat dalam kegiatan jurnalistiknya
2) Mengetahui penerapan prinsip liberasi (kebebasan) oleh wartawan *LKBN ANTARA* Biro Jawa Barat dalam kegiatan jurnalistiknya
3) Mengetahui penerapan prinsip transendensi (ketuhanan) oleh wartawan *LKBN ANTARA* Biro Jawa Barat dalam kegiatan jurnalistiknya

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dari "Penerapan jurnalisme profetik pada media *online*: Studi fenomenologi pada wartawan *LKBN ANTARA* Biro Jawa Barat" sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Akademik

Kegunaan secara akademis penelitian ini diharapkan mampu menjadi wawasan baru ataupun sumber rujukan mengenai komunikasi jurnalistik di masa depan, yang mana penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan mengfokuskan khususnya pada jurnalisme profetik dan juga dapat membantu memahami implementasi jurnalisme profetik pada praktik wawrtawan pada media daring, serta dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dengan ranah pembahasan yang sama serta sebagai bahan referensi.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Kegunaan secara praktis penelitian ini diharap mampu menjadikan sebuah wawasan yang lebih mendalam pada khalayak tentang ilmu komunikasi jurnalistik dan juga tentang konsep profetik. Dan juga dapat menjadikan bahan evaluasi untuk *LKBN ANTARA* Biro Jawa Barat untuk meningkatkan kualitas kinerja wartwan sesuai dengan nilai- nilai profetik.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1. Landasan Teoritis

Landasan teoritis pada penelitian ini untuk memperkuat masalah yang akan diteliti maka penelitian ini menggunakan penerapan jurnalisme profetik yang di adopsi dari sebuah konsep Ilmu Sosial yang dikembangkan oleh Kuntowijoyo. Pada konsep Kuntowijoyo disini mengidentifikasi dari 3 prinsip jurnalisme profetik yaitu ada humanisme (*kemanusiaan*), liberasi

(*kebebasan*) dan transendensi (*ketuhanan*). Kemudian dari prinsip-prinsip ini di integrasikan ke dalam konsep pilar wartawan profetik Syahputra (2017:134) dalam Nuranti (2024).

Dalam istilah lainnya jurnalisme profetik dapat merujuk pada sebuah gaya seorang wartawan yang mencontoh etika dan Tindakan terpuji seperti Nabi dan Rasul dari bermacam-macam agama. Seperti samanya dengan peran dan kewajiban para Nabi dan Rasul dari segi penyebaran berita baik dan memberikan suatu peringatan serta mengajak kepada kebaikan kemudian melawan kebatilan dan juga mendorong kebaikan dan mencegah kemungkaran.

1.5.2 Landasan Konseptual

1. Wartawan Muslim

Seorang jurnalis muslim untuk ukuran sederhananya adalah keyakinanya kepada Islam. Dengan seorang individu yang berpegang teguh kepada ajaran Islam maka, Wartawan tersebut mengemban dua peran yang penting. Pertama sebagai mahkluk Tuhan dan yang kedua sebagai pengganti Khalifah. Walaupun tugas utama sebenarnya untuk beribadah kepada-Nya. Sebagai wartawan muslim keseimbangan antara pekerjaan dan ibadah dapat menjadi bagian integral dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan aajaran Islam. Sebagai khalifah Allah, yang mana wartawan muslim disini berwenang mengelola lingkup kerjaannya disamakan dengan ketentuan Allah dalam kebebasan dengan koridor yang telah ditentukan oleh Islam. Sebagai posisi khalifah disini telah mencerminkan sebuah citra dalam ajaran

SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Islam dan tidak perlu lagi mencari identitas lainnya.

Keputusan untuk memilih pekerjaan menjadi seorang wartawan muslim wajib halnya untuk menjalankan semua ajaran dalam Islam. Tidak semua tugas seorang wartawan hanya untuk memenuhi kebutuhan informasi khalayak saja, akan tetapi seluruh makhluk Allah Swt. Kemudian yang kedua Allah telah menjanjikan pahala bagi para seorang wartawan Muslim yang mana wartawan tersebut telah menjalankan tugas "menyeru kepada kebaikan". Akan tetapi bagi seorang individu yang mana meniti jalan makrifat, "menyeru pada kebaikan" hal tersebut bukan semata- mata hanya untuk memperoleh pahala tetapi sebagai kewajiban beribadah secara tulus. Dengan begitu mereka tidak ingin hanya mencari upah saja, akan tetapi sebagi bentuk cara meningkatkan sebuah pengabdian kepada Allah.

1. Jurnalisme Profetik

Jurnalisme Profetik (*prophetic journalism*) atau dikenal juga dengan Wartawan Kenabian adalah sebuah praktik penyebaran berita secara efektif dan cepat melalui media kepada khalayak umum berdasarkan ajaran Rasulullah Muhammad SAW. Pengetahuan profetik diartikan sebagai pengetahuan yang berlandaskan pada Kenabian yang erat kaitannya dengan Ketuhanan. Konsep ini menjelaskan bahwa wartawan tidak selalu memberikan laporan dari sebuah isu lapangan, melainkan mengilustrasikannya secara komprehensif. Tidak hanya itu, wartawan ini juga memiliki tujuan untuk memberikan prediksi dan wawasan tentang arah perubahan dan transformasi. Dengan kesadaran dan keteguhan hati yang

kuat, Jurnalisme Profetik menjunjung tinggi nilai-nilai dan aspirasi Islam dalam setiap aspek peliputanya. Adapun struktur konsep jurnalisme profetik berdasarkan pemikiran Kuntowijoyo yang mana telah diterapkan dalam penelitian fenomenologi Alfred Schutz dalam Kuswarno (2009:17).

Adapun struktur konsep jurnalisme profetik berdasarkan pemikiran Kuntowijoyo yang mana telah diterapkan dalam penelitian fenomenologi Alfred Schutz dalam Kuswarno (2009:17). Fenomenologi disini digunakan untuk memahami pengalaman dan juga sebuah makna yang dirasakan oleh subjek pada konteks jurnalisme profetik. Mengarah kepada bagaimana cara pandang atau interpretasi dalam realitas sosial yang dihadapi seorang jurnalis dalam menjalankan tugas dan pengalaman para jurnalis pada penerapan prinsip-prinsip jurnalisme profetik dalam pekerjaannya sehari - hari.

Menurut Kuntowijoyo (2005:85) dalam Iswandi (2017:135) mengidentifikasikan menjadi tiga prinsip profetik yaitu Humanisme (memanusiakan manusia) kemuan ada Liberasi (pembebasan) dan Transendensi (antara makluk dan Tuhan-Nya).

1) Humanisasi

Tujuan dari humanisasi adalah memperlakukan orang lain dengan kemanusiaannya, dimana terjadi tindakan-tindakan yang tidak manusiawi atau (merendahkan) yang mengakibatkan hilangnya hakikat kemanusiaan yang sebenarnya. Misi humanisasi juga untuk memperbaiki ketidakseimbangan ini, memulihkan rasa kemanusiaan yang sejati, dan

memastikan bahwa esensi kemanusiaan tidak diabaikan.Tujuan utamanya adalah membangun masyarakat yang menghormati keunikan setiap individu, memulihkan ikatan sosial, dan memperlakukan orang dengan hormat dan penuh perhatian.

Pada konteks wartawan, konsep humanisasi dapat tercerminkan dalam tiga aspek utama, yaitu sebagai sumber pembelajaran (*edukasi)*, meningkatkan kesejahteraan(*prosperity)*, serta melindungi martabat dan meningkatkan nilai-nilai kemanusiaan (*humanity*). Dari ketiga aspek tersebut dapat menjadi pedoman bagi para wartawan dalam menjalankan tugas wartawan, baik dalam proses peliputan, pengolahan informasi, maupun penyebarluasan sebuah berita.

2) Liberasi

Menurut Kuntowijoyo (2005:92-134), Liberasi dari kata liber, yang berarti bebas, tidak terikat, dan tidak bergantung. Pada prinsip liberasi sikap menghargai martabat individu manusia itu termasuk kemerdekaan dan seperangkat hak asasi manusia yang melekat. Tujuan dari pembebasan yaitu untuk membebaskan manusia dari penindasan, kemiskinan struktural dan dominasi teknologi dan juga penekanan. Masyarakat disini harus bisa lepas dari struktur sosial yang dirasa tidak adil dan juga tidak mendukung kepentingan rakyatnya yang lemah.

Jurnalisme profetik didalamnya terdapat gagasan yang pembebasannya dapat diidentifikasi melalui enam prinsip, yaitu selalu mengungkapkan kebenaran (*truth*), menyampaikan informasi secara seimbang (*balance*), menjaga ketidakberpihakan (*impartiality*), memastikan

keadilan (*fairness*), bersifat objektif (*objective*), serta berkontribusi pada penciptaan perdamaian (*peace*).

3) Transendensi

Menurut Iswandi (2017:135), Konsep transendensi ini bertujuan untuk membersihkan diri dengan cara mengingat kembali dimensi transendental atau yang berkaitan dengan aspek ketuhanan dan merupakan bagian dari fitrah kemanusiaan. Kemudian transendensi ini di ambil dari bahasa latin, "*transcendera*" yang berarti "naik." Secara sederhana transendensi bisa juga diartikan sebagai perjalanan melampaui atau melebihi batas kemanusiaan. Jika seseorang melakukan shalat bisa dibilang bahwa orang tersebut sedang terlibat dalam komunikasi transendental. Pada dimensi transendental dalam komunikasi profetik memandang komunikasi sebagai sebuah sarana untuk mengarahkan manusia kepada kehidupan kekal setelah kematian, bukan sekedar sebagai bagian dari realitas itu sendiri.

Adapun dengan demikian pada Jurnalisme Profetik, konsep transendensi tercermin kepada tiga aspek utama yaitu, pertanggungjawaban, konsekuensi, dan ibadah. Pada etika wartawan pun memandang perilaku wartawan sebagai suatu yang harus dipertanggung jawabkan bukan hanya kepada diri pribadi dan masyarakat, akan tetapi pada sang Pencipta. Dalam memahami bahwasannya karyanya tersebut akan memiliki dampak, tugas dalam meliput, mengolah dan juga menyebarkan fakta penting merupakan bentuk peribadatan dan cara untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.6 Langkah – langkah Penelitian

1.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan di laksanakan pada wartawan *LKBN ANTARA Biro* Jawa Barat yang berlokasi di Jalan Braga No.25 Bandung, Jawa Barat, Indonesia dengan objek penelitian mengenai Penerapan Prinsip Jurnalisme Profetik pada Media *Online* (Studi fenomenologi pada wartawan *LKBN ANTARA Biro* Jawa Barat)**.**

1.6.2. Paradigma dan Pendekatan

Fokus penelitian ini adalah untuk memfokuskan pada studi fenomenologi penerapan jurnalisme Profetik oleh wartawan di *LKBN ANTARA* Biro Jawa Barat. Paradigma yang tepat untuk menggali penelitian ini adalah paradigma konstruktivis.

Menurut Umanailo (2003:75), Paradigma Konstruktivis adalah suatu kerangka pemikiran dalam ilmu sosial yang mana telah melibatkan keyakininan bahwasannya realitas sosial dibentuk oleh interpretasi subjektif individu atau kelompok. Pada paradigma konstruktivis ini, pengetahuan disini tidak lagi dianggap sebagai refleksi langsung dari luar akan tetapi, sebagai kontruksi sosial yang lahir dari interpretasi dan pengalaman seorang individu.

Sesuai dengan paradigma yang dipilih dalam penelitian ini maka dalam Pendekatan penelitian ini yaitu dengan pendekatan kualitatif, karena hasil penelitian yang ingin penulis capai yaitu yang fokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dengan cara mengumpulkan dan

menganalisis kemudian menginterpretasikan data fenomenologi.

Menurut Creswell, dalam Rofiq Akbar (2002:212), Pendekatan kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman maupun penjelasan mengenai bagaimana seorang individu atau kelompok menginterpretasikan dan memberikan sebuah makna terhadap fenomena sosial dalam konteks yang alamiah. Dengan demikian penulis menggunakan pendekatan kualitatif ini untuk penelitian yang nantinya akan mendapatkan pemahaman yang menyeluruh mengenai penerapan Jurnalisme Profetik pada media daring *Jabar.antaranews.com*. Oleh karena itu, searah dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memahami bagaimana seorang wartawan dalam memenuhi tuntutan khalayak dan juga peran wartawan pada penyajian konten yang menarik dengan berdasarkan prinsip-prinsip Jurnalisme Profetik.

1.6.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang penulis akan terapkan adalah fenomenologi. Menurut Alfred Schutz dalam Kuswarno (2009:18), fenomenologi merupakan suatu teori dan metode filosofis. Fenomenologi memiliki tujuan untuk menyelidiki esensi dari sebuah pengalaman. Dengan cara memeriksa fenomena dan data lapangan serta wawancara, fenomenologi terus berusaha menggali sebuah makna dan esensi yang terdapat di balik fenomena tersebut.

Littlejohn menyatakan "*phenomenology makes actual lived experience the basic data of reality". "*Fenomenologi menjadikan

pengalaman hidup yang nyata sebagai data dasar realitas" (Littlejohn, 1996:57). Dari ungkapan konsep tersebut jelas bahwasannya fenomenologi memanfaatkan pengalaman hidup seseorang sebagai fondasi data realitas, Littelejohn juga menggambarkan fenomenologi tersebut adalah sebagai pendekatan yang dapat memungkinkan segala sesuatu menjadi nyata sebagaimana adanya.

Dengan demikian penelitian ini memfokuskan pada wartawan *LKBN ANTARA* Biro Jawa Barat yang bertugas di wilayah Jawa Barat. Penulis perlu mengeksplorasi dari pengalaman-pengalaman para wartawan tersebut dan juga penulis beruhasa memahami secara mendalam tentang bagaimana jurnalisme profetik. Penulis dapat memperoleh pemahaman yang tepat pada konteks ini dengan menggunakan metode fenomenologi.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

   Jenis data pada penelitian ini menggunakan data kualitatif. Pada penelitian ini informasi di dapatkan melalui pendekatan yang mana akan memungkinkan pemahaman yang mendalam terkait penerapan prinsip jurnalisme profetik oleh wartawan *LKBN ANTARA Biro* Jawa Barat dalam konteks media daring.

2. Sumber Data

   Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana suatu data dapat diperoleh. Penulis menggunakan dua sumber data, yaitu :

SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber yang paling utama. Dalam hal ini sumber data yang diangkat langsung pada penelitian ini adalah di peroleh dari informasi yang merupakan subjek penelitian yaitu wartawan *LKBN ANTARA Biro* Jawa Barat.

b) Sumber Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini diperoleh secara tidak langsung dengan melalui beberapa media perantara yaitu ada arsip berita, artikel dan juga publikasi yang telah diterbitkan oleh portal media *Jabar.antaranews.com*. Tidak hanya itu, penulis juga mengamati konten yang telah dipublikasikan oleh *@antarajabar.*. Dengan itu penulis dapat mengidentifikasi *tren* pemberitaan dan topik yang sering dibawakan, serta gaya dan pendekatan wartawan yang diterapkan terutama pada konteks profetik.

1.6.5 Informan dan Unit Analisis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Penulis membatasi objek sesuai dengan sumber data primer. Fokus utama dan tujuan pada penelitian ini yaitu pada subyek atau wartawan *LKBN ANTARA Biro* Jawa Barat. Dalam halnya menetapkan informasi, penulis memilih 3-4 orang yang memenuhi kriteria tertentu yang mana di utamakan informan tersebut yang memiliki kriteria yang penulis perlukan untuk menjadi informan yaitu sebagai berikut :

a. Redaktur *LKBN ANTARA Biro* Jawa Barat.

b. Wartawan yang masih aktif bekerja di *LKBN ANTARA Biro* Jawa

Barat

c. Beragama Islam.

Adapun unit analisis pada penelitian ini adalah media *LKBN ANTARA Biro* Jawa Barat dan *Jabar.antaranews.com.*

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mendapatkan data dalam suatu penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan pendekatan Patton (1990), observasi, wawancara dan studi dokumen. Sehingga akan diperlukan data yang valid dan sah untuk keperluan penelitian.

1) Observasi

Pada penelitian ini, langkah awal teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti adalah observasi. Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan dengan suatu aktivitas yang melibatkan pemanfaatan indra seperti penglihatan dan penciuman serta pendengaran untuk mengumpulkan informasi yang nantinya diperlukan pada peresponan permasalahan penelitian. Adapun tujuan informasi yaitu untu memperoleh gambaran yang jelas dan akurat tentang suatu peristiwa dan juga kejadian, yang berguna untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian.

2) Wawancara

Langkah kedua dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah wawancara. Wawancara adalah sebuah proses interaksi atau komunikasi yang dilakukan untuk mendapatkan informasi, dengan

melakukan serangkaian pertanyaan dan jawaban antara peneliti dan informan atau juga subyek penelitian. Adapun tujuan dari wawancara yaitu untuk mengumpulkan dan memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang suatu isu atau tema yang nantinya menjadi fokus penelitian.

3) Studi Dokumen

Langkah ketiga dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan melakukan dokumentasi. Selain dengan melakukan observasi dan wawancara, informasi juga bisa diperoleh melalui dokumen tertulis seperti catatan harian dan arsip foto kemudian hasil rapat dan juga jurnal kegiatan dan sumber lainya. Kemudian data dalam bentuk dokumen seperti ini dapat berguna untuk menelusuri informasi yang berkaitan dengan masa lalu.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Data yang sudah dikumpulkan untuk penelitian pada penerapan Jurnalisme Profetik di media *online LKBN ANTARA Biro* Jawa Barat masih memerlukan verivikasi lebih jauh dalam memastikan keakuratannya. Pada penelitian ini juga akan menggunakan teknik triangulasi untuk mengkonfirmasi data tersebut.

Menurut Wijaya (2018), Triangulasi data yaitu sebuah metode verifikasi data dari berbagai cara, waktu dan sumber. Hal tersebut melibatkan triangulasi sumber dan metode pengumpulan data dan juga waktu. Menurut Febrian (2023) dalam Nuranti (2024), terdapat beberapa jenis triangulasi yang

dapat digunakan, diantaranya :

1) Triangulasi sumber adalah melakukan verivikasi data melalui berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian.
2) Triangulasi metode pengumpulan data adalah melakukan validasi data sebelumnya dengan menggunakan sebuah metode pengumpulan data yang berbeda. Seperti contoh, selain menggunakan wawancara juga, mengumpulkan data melalui observasi atau analisis fenomenologi kualitatif pada produk berita.
3) Triangulasi waktu adalah memeriksa data dari sumber yang sama dalam waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi sumber yang diteliti. Seperti contoh, mengumpulkan data dari portal media daring Antaranews.com dalam periode waktu yang berbeda, untuk melihat apakah ada perubahan atau konsistensi pada penerapan Jurnalisme Profetik.

1.6.8 Teknik Analisis Data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Teknik analisis data yaitu merupakan langkah-langkah sistematis dalam pengumpulan data untuk mempermudah penelitian dalam penarikan kesimpulan. Kemudian analisis data yaitu merupakan sebuah proses pencarian dan penyusunan data yang didapatkan dari wawancara kemudian catatan lapangan dan juga sumber lain secara terstruktur untuk dapat dipahami dan hasilnya nanti dapat disampaikan kepada pihak lain.

Peneliti menggunakan analisis data dengan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman tentang kajian penelitian melalui

langkah-langkah observasi kemudian wawancara dan juga melihat dari data sebelumnya. Menurut Mirna (2020:25), teknik analisis data analisis kualitatif yang sesuai dengan pendekatan yang mana telah dijelaskan ileh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012:247-252). Adapun tiga jenis pengumpulan untuk analisis data kualitatif yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG